

ESTIMASI NILAI EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI GOA CEMARA KABUPATEN BANTUL: Pendekatan *Travel Cost Method*

Endah Saptutyningsih¹, Cahya Musma Ningrum²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Goa Cemara beach located in Jogjakarta which offer beautiful view and would be a potential recreational site. As with most recreational sites, Goa Cemara beach can be classified as possessing public goods-type characteristics, and as such, welfare benefit estimates must utilize non-market valuation techniques. To date, the primary valuation methodology used for recreational sites research involves stated preference methods. This study aims to analyze factors affecting the intensity of visits to the Goa Cemara beach. This study employ a revealed preference methodology, the travel cost method. Travel cost was applied to the problem of estimating the potential consumer surplus available to tourists from recreational site in Jogjakarta. Data are derived from surveys of tourists in Jogjakarta. The result of travel cost method indicates that tourists' average travel cost is estimated at IDR158,000. The intensity of visits to the Goa Cemara beach influenced by travel cost, distance to the beach, and perception of the facility in linear dan log-log models, but in semi-log model travel cost not significantly influence the visits to the beach. The consumer surplus measure that are IDR3.6 million, IDR7.1 million, IDR5.8 million for linear, semi-log, and log-log models respectively.

Keywords : travel cost analysis; contingent valuation; non-market valuation; consumer surplus.

Correspondence to : endahsaptuty@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Goa Cemara yang terletak di Jogjakarta menawarkan pemandangan indah dan akan menjadi tempat rekreasi yang potensial. Seperti sebagian besar tempat rekreasi, pantai Goa Cemara dapat diklasifikasikan memiliki karakteristik barang publik, dan oleh karena itu, perkiraan manfaat kesejahteraan harus menggunakan teknik penilaian non-pasar. Sampai saat ini, metodologi penilaian utama yang digunakan untuk penelitian tempat rekreasi melibatkan *stated preference*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan ke pantai Goa Cemara. Penelitian ini menggunakan metodologi *revealed preference* yaitu *travel cost method*. *travel cost method* diaplikasikan pada masalah estimasi potensi surplus konsumen yang tersedia bagi wisatawan. Data berasal dari survei wisatawan di Pantai Goa Cemara sejumlah 100 wisatawan. Hasil metode biaya perjalanan (*travel cost method*) menunjukkan bahwa rata-rata biaya perjalanan wisatawan diperkirakan mencapai Rp158.000. Jumlah kunjungan ke pantai Goa Cemara dipengaruhi oleh biaya perjalanan, jarak ke pantai, dan persepsi fasilitas pada model linier dan log-log, namun pada model semi-log biaya perjalanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan ke pantai tersebut. Ukuran surplus konsumen masing-masing adalah Rp3,6 juta, Rp7,1 juta, Rp5,8 juta untuk model linier, semi-log, dan log-log.

Kata kunci : Nilai ekonomi; biaya perjalanan; intensitas kunjungan; *travel cost method*

Korespondensi : endahsaptuty@gmail

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Teknik penilaian non-pasar biasanya digunakan oleh para ekonom untuk menilai barang-barang lingkungan yang secara khas ditujukan untuk umum. Barang publik, di sini didefinisikan sebagai konsumsi yang tidak dapat dieksploitasi dan tidak bersaing (Ward and Beal, 2000) dan mereka ada di banyak segmen masyarakat. Barang umum biasanya disediakan secara gratis atau dengan biaya minimal sehingga model permintaan pasar tidak dapat digunakan untuk memperkirakan nilainya. Umumnya, ada dua kategori metodologi penilaian non-pasar yang digunakan oleh ekonom lingkungan yaitu teknik *stated preference* dan *revealed preference*. Teknik *stated preference* memperkirakan nilai yang diberikan individu pada barang non-pasar melalui penawaran langsung. Metode penilaian yang paling dominan dikenal sebagai *contingent valuation method* (CVM) (Ready and Navrud 2002). Di sisi lain, Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method* - TCM) termasuk dalam teknik *revealed preference*, yang menentukan nilai dari pengeluaran perjalanan individu untuk mengakses dan memanfaatkan barang jenis publik (Ready and Navrud 2002).

Dikarenakan tempat rekreasi tidak memiliki nilai pasar, maka penelitian tempat rekreasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan. Metode biaya perjalanan (*travel cost method*) ini dilakukan dengan memakai informasi terkait jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk sampai ketempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai keuntungan dari upaya perubahan kualitas

lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 1997). Metode ini populer untuk menggambarkan permintaan sumberdaya alam dan pelayanan jasa yang terkait dengan daerah rekreasi (*recreational sites*). Contohnya seperti daerah margasatwa, pemancingan dan perburuan, taman ekologi, panorama alam, dan lain-lain. Wisatawan yang datang kelokasi tersebut dari berbagai jarak yang berbeda. Metode ini meneliti perilaku perjalanan (*travel behavior*) untuk mengevaluasi kesediaan wisatawan untuk mengeluarkan uang dalam rangka mengunjungi tempat tersebut.

Studi ini bertujuan untuk memperkirakan nilai pariwisata di Pantai Goa Cemara di Yogyakarta. Meskipun Pantai ini tergolong pantai yang masih baru namun pantai ini mampu menjadi destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi setelah Pantai Parangtritis, Pantai Pandansimo dan Pantai Samas yaitu dengan jumlah pengunjung sebesar 95.260 pengunjung pada tahun 2015. Metode yang diimplementasikan untuk memperkirakan nilai guna adalah Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method / TCM*). Dengan menerapkan TCM, kita mendapatkan informasi tentang kemauan membayar pengunjung dan elastisitas harga dari perkiraan permintaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Travel Cost Method dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang ataupun biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya benefit dari upaya perubahan

kualitas lingkungan dari tempat rekreasi tersebut (Yakin,1997). Selain biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan untuk dapat menempuh dari tempat tinggal menuju objek wisata. Jika waktu untuk menempuh semakin banyak maka tingkat kunjungan semakin rendah dan begitupun sebaliknya. Selain waktu, ada juga beberapa variable sosio ekonomi yang secara tidak langsung mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung diantaranya, jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pendapatan (Saptutyingsih dan Selviana, 2017). Umur secara tidak langsung dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung kesuatu objek wisata, karena umur berkaitan dengan waktu luang dan aktivitas serta kemampuan untuk melakukan kunjungan wisata. Variabel pendapatan juga menjadi faktor penting. Pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran selama melakukan kunjungan wisata, sehingga pendapatan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Begitu pula tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap kebutuhan psikologis dan rasa ingin tahu tentang objek wisata serta motivasi untuk melakukan perjalanan wisata. Sementara itu menurut Saputri (2016) dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan, variabel pendapatan, biaya perjalanan, fasilitas dan waktu luang berpengaruh positif terhadap intensitas kunjungan wisatawan di Pantai Depok sedangkan jarak tempuh tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan wisatawan di Pantai Depok.

Menurut Suparmoko (2000), metode biaya perjalanan telah banyak digunakan dalam penelitian perkiraan nilai suatu taman rekreasi dengan menggunakan berbagai variabel. Pertama kali dikumpulkan data mengenai jumlah pengunjung taman, biaya

perjalanan yang dikeluarkan, serta faktor lain seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan mungkin juga agama dan kebudayaan serta kelompok etnik dan sebagainya. Data atau informasi tersebut diperoleh dengan cara mewawancarai para pengunjung taman rekreasi tersebut mengenai jarak tempuh mereka ke lokasi taman rekreasi tersebut, biaya perjalanan yang dikeluarkan, lamanya waktu yang digunakan, tujuan perjalanan, tingkat pendapatan rata-rata, dan faktor sosial ekonomi lainnya.

Jarak berhubungan dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam perjalanan dari tempat asal hingga ketempat tujuan dan kembali pulang. Jika waktu dan biaya perjalanan dapat dikurangi maka permintaan akan naik. Karena semakin tinggi jarak ekonomi, semakin tinggi perlawanan untuk tujuan tersebut, dan konsekuensinya permintaan semakin rendah (Mc. Intosch, 1995). Biaya perjalanan (*travel cost*) merupakan salah satu alasan wisatawan memilih tujuan wisatanya. Wisatawan cenderung memperhatikan tingkat biaya sebelum melakukan perjalanan. Hal ini karena tidak semua wisatawan memiliki dana yang tidak terbatas. Ketika seorang memiliki dana yang terbatas maka wisatawan tersebut akan memilih lokasi yang dekat dengan tempat tinggalnya sehingga dapat mengurangi *travel cost*. Seorang wisatawan akan mengeluarkan sejumlah uang dari pendapatannya untuk membaas berbagai macam kebutuhan (*tourist expenditures*) seperti biaya konsumsi selama berkunjung (*food and beverages*), biaya transportasi (*transportations*), biaya menginap (*accomondations*), biaya belanja (*purchases*) dan keperluan lain-lain (*others*), sehingga mereka akan melakukan perbandingan untuk menentukan kunjungannya

Jarak yang harus ditempuh oleh wisatawan untuk mengunjungi objek wisata merupakan salah satu faktor kunjungan

wisatawan. Semakin jauh jarak objek wisata dari daerah asal wisatawan, maka semakin besar ketidak inginan kunjungan wisatawan. Aksesibilitas seperti jarak dari lokasi objek wisata dan juga transportasi yang memadai juga dapat mempengaruhi permintaan untuk melakukan perjalanan wisata. Semakin jauh jarak yang ditempuh makan waktu perjalanan yang diperlukan juga lebih lama. Sarana dan prasarana untuk menuju lokasi wisata juga harus memadai, jika jarak lebih jauh yang berarti perjalanan lebih memakan waktu, maka wisatawan juga pasti menghendaki perjalanan yang aman tanpa hambatan seperti jalan rusak, jalan tanpa pembatas atau jalan sempit.

Fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya olehkarena itu fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik disuatu lokasi. Selama tinggal di lokasi wisata, wisatawan akan memerlukan tidur, makan dan minum maka sangat dibutuhkan fasilitas. Sebesar apapun daerah wisata apabila fasilitasnya tidak memadai maka keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut akan diurungkan. Fasilitas yang dimaksud seperti tempat ibadah, toilet, hiburan, restoran dan fasilitas pendukung lainnya. Menimbulkan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan merupakan tujuan dibangunnya fasilitas yang memadai agar wisatawan berniat untuk kembali lagi kesana

Waktu yang dimiliki seseorang diluar jam kerja merupakan waktu luang. Waktu luang berhubungan dengan kesempatan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata untuk mengisi waktu libur. Keputusan pengunjung untuk memilih tempat wisata biasanya dipengaruhi oleh waktu luang (Nurhayati, 2016). Kesempatan seseorang untuk dapat berwisata sering dihubungkan dengan waktu luang.

Travel costmethod telah digunakan dalam penelitian Susilowati (2004) yang menemukan bahwa nilai ekonomi Curug

Sewu yaitu nilai surplus konsumen diperoleh sebesar Rp 896.734,9,- per individu per tahun atau Rp 224.198,7 per individu per satu kali kunjungan, sehingga dihitung nilai total ekonomi Wisata Alam Curug Sewu sebesar Rp 12.377.025.750. Menurut Saputri (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan ke Pantai Parangtritis adalah biaya perjalanan. Semakin sedikit biaya perjalanan maka kunjungan wisata ke Pantai Parangtritis akan semakin banyak.

Menurut Saptutyingsih dan Selviana (2017) dengan menggunakan *travel cost method* telah menemukan bahwa semua variabel bebas (biaya perjalanan, waktu perjalanan, pendapatan, usia, pendidikan dan jenis kelamin) berpengaruh terhadap jumlah kunjungan objek wisata Situs Karangmulyan. Nilai surplus konsumen sebesar Rp 343.710,00 per individu per tahun atau sebesar Rp 97.644,8864 per individu persatu kali kunjungan sehingga Nilai Ekonomi Total Situs Karangmulyan sebesar Rp 8.764.261.290,00. *Trend* jumlah kunjungan cenderung naik dengan rata-rata kunjungan per tahun sebanyak 292 orang.

Objek Wisata Pantai Goa Cemara: Gambaran Singkat

Pantai Goa Cemara Bantul mempunyai daya tarik tersendiri selain Pantai Parangtritis. Keindahan Pantai Goa Cemara yang teduh nan asri menjadi nilai tambah pantai ini. Serta pengunjung juga dapat berbelanja ikan segar di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan menikmati makanan hasil tangkapan nelayan yang dijual di warung makan. Pantai ini sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi potensi unggulan di sektor pariwisata. Namun karena kurangnya publikasi menyebabkan pantai ini tidak seramai Pantai Depok apalagi Pantai Parangtritis. Padahal fasilitas yang tersedia di Pantai Goa Cemara sudah lengkap, mulai dari

tempat parkir, kamar mandi, gazebo sampai area untuk outbond sudah tersedia. Seperti pantai-pantai pada umumnya, pengunjung di

pantai ini hanya dipungut biaya karcis dan biaya parkir.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Beberapa Objek Wisata Tahun 2015

Nama Objek Wisata	Jumlah Pengunjung
Parangtritis	1.999.870
Pantai Samas	140.850
Pantai Goa Cemara	95.260
Pantai Pandansimo	163.169
Pantai Kwaru	67.585
Goa Slarong	39.925
Goa Cerme	12.073

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bantul, 2016

Sebagai objek wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, suasana yang sejuk dan tempat rekreasi yang nyaman, objek ini seharusnya mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah setempat agar pengembangan yang dilakukan dapat optimal. Sehingga wisatawan dan masyarakat sekitar juga merasakan manfaatnya. Maka, dengan hanya dipungut harga karcis saja tidak cukup untuk mencerminkan nilai jasa lingkungan dan juga tidak mencerminkan kesediaan membayar oleh para wisatawan yang memanfaatkan sumberdaya alam tersebut. Maka penulis menghitung menggunakan pendekatan biaya perjalanan untuk menentukan nilai kepuasan yang diperoleh wisatawan.

Meskipun Pantai Goa Cemara tergolong pantai yang masih baru namun pantai ini mampu menjadi destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi setelah Pantai Parangtritis, Pantai Pandansimo dan Pantai Samas yaitu dengan jumlah pengunjung sebesar 95.260 pengunjung pada tahun 2015.

Pantai Goa Cemara terletak di Desa Gadingsari, Kecamatan Sanden. Pantai ini banyak ditumbuhi oleh pohon cemara udang yang membentuk rongga menyerupai goa, oleh sebab itu pantai ini di sebut Pantai Goa Cemara. Pada tahun 2000 penduduk setempat

memikirkan cara “memecah angin” untuk mencegah pengikisan pasir pantai dan untuk melindungi area kebun warga dari gelombang laut. Mereka memilih tanaman cemara udang (*csuarina ewuessetifolia*) yang mampu menahan angin dan dapat hidup di pesisir pantai. Selain menahan angin dari gelombang laut, pepohonan itu juga berfungsi menetralkan kadar garam di udara, juga untuk melindungi pertanian warga dari angin laut dan menjaga cadangan air tawar di pesisir. Masyarakat bekerja bakti melakukan penanaman ribuan bibit cemara udang di area 20 hektar, dan memeliharanya hingga sekarang.

Pantai Goa Cemara menyediakan berbagai fasilitas bagi wisatawan, seperti fasilitas keamanan atau penjagaan pantai, penginapan, gazebo, *camping ground*, dan bagi pengunjung yang hendak menikmati makanan laut, tersedia warung makan, juga tak lupa tempat pelelangan ikan apabila pengunjung hendak membeli ikan untuk dibawa pulang.

Dipos retibusi Pantai Goa Cemara, wisatawan dipungut harga tiket sebagai tanda masuk. Harga tiket masuk perorang di pungut biaya Rp 4.000,00 perorang untuk hari Senin–Sabtu. Untuk Hari Minggu dan Libur tiket masuk Rp 5.000,000 per orang.

METODE PENELITIAN / METHODS

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, dimana data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan responden di Pantai Goa Cemara. Subjek dari penelitian ini adalah objek wisata Pantai Goa Cemara yang berada di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel digunakan dengan cara *incidental sampling*, yaitu tehnik pengambilan sample berdasarkan kebetulan, dimana siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dan orang tersebut cocok dapat dijadikan sebagai sumberdata. Peneliti hanya sekedar menghampiri orang yang sedang berwisata di Pantai Goa Cemara, kemudian meminta ijin kepada orang tersebut untuk menjadi responden penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n= Sampel

N= Jumlah Pengunjung

d= Standar deviasi eror

dengan demikian jumlah sampel apabila d= 10% pada jumlah Wisatawan yang berkunjung di Pantai Goa Cemara sebagai berikut:

$$n = \frac{95.260}{1 + 95.260 \times 0,1^2}$$

= 99,89 % atau 100

Definisi Operasional

Variabel dependen

Jumlah kunjungan wisatawan (visit) dalam penelitian ini adalah frekuensi wisatawan

dalam melakukan kunjungan ke objek wisata Pantai Goa Cemara (kali per tahun)

Variabel Independen

1. Biaya Perjalanan (*TC*) adalah biaya yang dikeluarkan wisatawan selama melakukan kegiatan wisata, biaya ini meliputi biaya konsumsi, biaya transportasi, dokumentasi, akomodasi dan biaya lainnya yang dikeluarkan selama berada di Kawasan Pantai Goa Cemara (dalam Rupiah).
2. Usia (*age*) adalah usia wisatawan yang dinyatakan dalam satuan tahun.
3. Pendapatan (*income*) adalah pendapatan wisatawan yang diterima per bulan (dalam Rupiah)
4. Jarak tempuh (*distance*) adalah jarak dari tempat tinggal ke objek wisata Pantai Goa Cemara (km)
5. Fasilitas (*facility*) merupakan *dummy variable* persepsi wisatawan terhadap kelengkapan serta kualitas sarana dan prasarana di objek wisata (1 jika kualitas fasilitas baik; 0 jika kualitas fasilitas buruk)
6. Waktu Luang (*leisure*) adalah waktu luang yang digunakan wisatawan untuk berbagai macam kegiatan seperti belajar, beristirahat, rekreasi ke objek wisata dan lain-lain (hari/minggu)

Alat Analisis

Sejak Hotelling pertama kali memperkenalkan pendekatan *travel cost method* hampir 50 tahun yang lalu, berbagai model empiris telah dirumuskan untuk memperkirakan kesediaan membayar (*willingness to pay*) berdasarkan model *travel cost method* (Smith dan Kaoru, 1990). Smith dan Desvousges (1986) menjelaskan metode untuk memasukkan karakteristik lokasi dan

dampak substitusi dalam analisis *travel cost method*.

Studi ini bereksperimen dengan berbagai model biaya perjalanan (*travel cost method*) yang berbeda. Asumsi yang digunakan dalam studi ini adalah wisatawan yang mempertimbangkan perjalanan wisata sebagai komoditas, dengan perjalanan ke Pantai Goa Cemara yang berbeda dengan mempertimbangkan kualitas fasilitas dan harga. Hal ini serupa dengan individu yang memutuskan antara restoran saat mengkonsumsi "dinner-away-from-home". Seseorang bisa pergi ke tempat hamburger terdekat dengan biaya rendah, makanan berkualitas rendah atau berkendara melintasi kota untuk makan dengan biaya tinggi/makanan berkualitas tinggi di restoran yang elegan.

Terdapat tiga model yang digunakan dalam studi ini, yaitu meliputi model linear, semi-log dan log-log. Variabel dependen adalah jumlah kunjungan ke Pantai Goa Cemara. Ketiga model tersebut menentukan jumlah kunjungan ke Pantai Goa Cemara sebagai fungsi dari rata-rata biaya perjalanan dan karakteristik kualitas fasilitas yang dikunjungi dan variabel sosial ekonomi seperti usia, pendapatan, jarak dari tempat tinggal, dan waktu luang. Dengan demikian, permintaan fungsi dari bentuk umum berikut diperkirakan:

$$X_i = \alpha_0 + \alpha_1 TC + \alpha_2 sosec_i + \alpha_3 facility_i + \alpha_4 distance_i + \alpha_5 leisure_i + e_i$$

X_i adalah jumlah perjalanan individu yang saya bawa ke tempat tujuan warisan dalam satu tahun terakhir; TC adalah biaya perjalanan untuk perjalanan ke tempat tujuan wisata yang dikunjungi oleh saya; $sosec$ adalah vektor karakteristik sosio-ekonomi; $Facility$ adalah persepsi subjektif terhadap kualitas tujuan pusaka pada umumnya. $Distance$ menunjukkan jarak tempat tinggal. Sebuah survei dilakukan untuk

mengumpulkan data. Responden diminta memberikan informasi tentang perjalanan mereka seperti "Sudah berapa kali anda mengunjungi Pantai Goa Cemara ini dalam satu tahun terakhir?".

Data dan Model Ekonometri

Saptutyingsih dkk. (2016) menyatakan bahwa asumsi dasar yang diperlukan untuk memperkirakan secara statistik permintaan meliputi: variasi harga atau biaya perjalanan untuk mengidentifikasi fungsi permintaan dengan memasukkan variabel yang relevan seperti variabel pendapatan dan variabel demografis lainnya. Sebagian besar data yang digunakan dalam studi ini berasal dari survei wisatawan di Pantai Goa Cemara sejumlah 100 wisatawan sebagai responden

Tiga bentuk fungsional digunakan untuk mengestimasi model ekonometrik permintaan pengunjung Pantai Goa Cemara. Model yang diperkirakan kemudian digunakan untuk menurunkan ukuran kesejahteraan rata-rata pengunjung per tahun. Tiga bentuk fungsi yang diestimasi meliputi model linier; semi log dimana variabel dependen ditransformasikan dengan mengambil logaritma alami; dan yang ketiga adalah model log-log dimana kedua variabel independen dependen dan kontinu ditransformasikan dengan mengambil logaritma. Model ekonometrik penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

$$\text{Linear Model} : \text{visit}_i = \beta_0 + \beta_1 TC_i + \beta_2 age_i + \beta_3 income_i + \beta_4 distance_i + \beta_5 facility_i + \beta_6 leisure_i + \varepsilon_i$$

$$\text{Semi - Log Model} : \text{visit}_i = \beta_0 + \beta_1 TC_i + \beta_2 age_i + \beta_3 income_i + \beta_4 distance_i + \beta_5 facility_i + \beta_6 leisure_i + \varepsilon_i$$

$$\text{Log - Log Model} : \text{visit}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{TC}_i + \beta_2 \text{age}_i + \beta_3 \text{income}_i + \beta_4 \text{distance}_i + \beta_5 \text{facility}_i + \beta_6 \text{leisure}_i + \varepsilon_i$$

visit_i menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan i ; TC adalah biaya perjalanan; age adalah usia wisatawan; income menunjukkan tingkat pendapatan wisatawan per bulan; distance menunjukkan jarak antara tempat tinggal dengan Pantai Goa Cemara (dalam km); sedangkan leisure menunjukkan berapa lama waktu luang per bulan (dalam hari). Facility adalah persepsi subyektif kualitas fasilitas yang tersedia di Pantai Goa Cemara; ε_i adalah komponen random-error terdistribusi normal dengan mean nol dan varians σ^2 . Parameter yang akan diestimasi adalah: β_0 , β_1 , β_2 , β_3 , β_4 , β_5 , dan β_6 . Tabel 13 memberikan ringkasan statistik untuk variabel yang termasuk dalam model ekonometri.

Konsisten dengan teori permintaan, kami memperkirakan biaya perjalanan berbanding terbalik dengan jumlah pengunjung. Harapan kita mengenai variabel demografis kurang pasti. Namun, biasanya kita mengharapkan hubungan positif antara jumlah kunjungan dan pendapatan untuk Pantai Goa Cemara seperti yang ditunjukkan oleh berbagai penelitian warisan budaya di Eropa (Ready and Navrud 2002).

Studi ini menggunakan uji Box-Cox (Ziemer et al 1980) untuk menguji hipotesis bentuk fungsional linear versus semi-log. Sedangkan pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Pagan.

Hasil Penelitian dan Estimasi Nilai Ekonomi

A. Karakteristik Responden Pantai Goa Cemara

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berada dilokasi

objek wisata Pantai Goa Cemara Di Kabupaten Bantul. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang dipakai yaitu teknik *random sampling*. Pengumpulan data primer dilakukan mulai bulan Februari 2017 sampai Maret 2017. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden, dan karakteristik responden pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Responden Pantai Goa Cemara berdasarkan rentang usia

Rentang Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase
15-25	15	15%
26-35	24	24%
36-45	37	37%
46-60	20	20%
>60	4	4%
Total	100	100%

Usia responden berkisar antara 15 tahun sampai 60 tahun. Sebagian besar responden berusia produktif. Padatnya aktivitas yang mereka lakukan menyebabkan mereka perlu melakukan kegiatan wisata.

Tabel 3. Jumlah Responden Pantai Goa Cemara berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan Per Bulan (Rupiah)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase
<500.000	1	1%
>500.000-1.000.000	50	50%
>1.000.000-1.500.000	17	17%
>1.500.000-2.000.000	10	10%
>2.000.000-2.500.000	10	10%
>2.500.000	12	12%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 2 karakteristik responden yang memiliki usia 15-25 tahun

sebanyak 15 responden atau sebesar 15 persen, sedangkan responden yang memiliki usia 26-35 tahun sebanyak 24 atau sebesar 24 persen. Responden dengan usia 46-60 tahun sebanyak 37 responden atau sebesar 37 persen dan responden di usia 46-60 tahun sebanyak 4 responden atau sebesar 4 persen.

Dalam kegiatan berwisata maka tingkat pendapatan seseorang sangat berpengaruh. Berbagai macam jenis pekerjaan yang dijalankan oleh responden menyebabkan tingkat pendapatan dari responden juga beragam. Tingkat pendapatan dihitung dari pendapatan perbulan yang diterima oleh responden yang sudah bekerja sedangkan untuk responden yang masih mahasiswa ataupun pelajar, tingkat pendapatan dihitung dari uang saku yang mereka peroleh tiap bulannya.

Berdasarkan Tabel3 jumlah pengunjung berdasarkan tingkat pendapatan didominasi pada level kurang dari Rp 1.000.000 yaitu ada 50 responden atau 50 persen. Responden dengan pendapatan dibawah Rp 1.500.000 sebanyak 17 responden atau 17 persen. Untuk pendapatan kurang dari Rp 2.000.000 sebanyak 10 responden atau 10 persen. sedangkan responden yang berpendapatan kurang dari Rp 2.500.000 sebanyak 10 responden atau 10 persen. Dan untuk responden yang berpenghasilan lebih dari Rp 2.500.000 sebanyak 12 responden atau 12 persen.

Tabel 4. Jumlah Responden Pantai Goa Cemara berdasarkan Biaya perjalanan

Biaya Perjalanan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase
<50.000	0	0%
>50.000-100.000	43	43%
>100.000-150.000	27	27%
>150.000-200.000	15	15%

>200.000	15	15%
Total	100	100%

Pengunjung Objek Wisata Pantai Goa Cemara yang datang dari dalam maupun luar kota, selain membeli tiket masuk ada juga biaya-biaya lain yang dikeluarkan seperti biaya transportasi, konsumsi dan sebagainya dimana pada penelitian ini dikatakan sebagai biaya perjalanan. Pengunjung yang berasal dari luar kota cenderung akan mengeluarkan biaya rekreasi yang lebih tinggi daripada pengunjung yang berasal dekat dengan objek wisata.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa responden dengan biaya perjalanan kurang dari Rp 100.000 sebanyak 43 responden atau 43 persen. Untuk biaya perjalanan kurang dari Rp 150.000 sebanyak 27 responden atau 27 persen. Sedangkan biaya perjalanan kurang dari Rp 200.000 sebanyak 15 responden atau 15 persen. Dan biaya perjalanan lebih dari Rp 200.000 sebanyak 15 responden atau 15 persen.

Dapat dilihat dari Tabel 5 menunjukkan bahwa reponden dengan waktu perjalanan kurang dari 30 menit sebanyak 6 responden atau 6 persen. Kurang dari 60 menit sebanyak 40 responden atau 40 persen. Kurang dari 90 menit sebanyak 13 responden atau 13 persen. 16 responden atau 16 persen responden menghabiskan waktu perrjalanan kurang dari 120 menit. 9 responden atau 9 persen responden menghabiskan waktu perrjalanan kurang dari 180 menit. Dan untuk waktu perjalanan lebih dari 180 menit sebanyak 16 responden atau 16 persen.

Tabel 5. Jumlah Responden Pantai Goa Cemara berdasarkan Waktu Perjalanan

Waktu Perjalanan (menit)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase
<30	6	6%
31-60	40	40%

61-90	13	13%
91-120	16	16%
121-180	9	9%
>180	16	16%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa responden yang mendominasi yaitu responden dengan jarak tempuh kurang dari 40 km yaitu sebesar 35 responden atau sebesar 35 persen. Untuk jarak kurang dari 60 km sebanyak 26 responden atau 26 persen. Sebanyak 24 responden atau 24 persen menempuh jarak kurang dari 80 km dan sisanya sebesar 15 responden atau 15 persen menempuh jarak lebih dari 81 km.

Tabel 6. Jumlah Responden Pantai Goa Cemara berdasarkan jarak

Jarak (km)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase
<20	-	-
21-40	35	35%
41-60	26	26%
61-80	24	24%
>81	15	15%
Total	100	100%

B. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam analisis ini berasal dari survei wisatawan di Pantai Goa Cemara. Kuesioner survei di tempat mencakup serangkaian pertanyaan mengenai: biaya perjalanan; latar belakang sosio-demografi; jarak antara tempat tinggal dengan pantai; dan waktu luang wisatawan. Ringkasan statistik dari data yang dikumpulkan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kunjungan ke Pantai Goa Cemara sekitar tiga kali. Untuk mengunjungi Pantai Goa Cemara memerlukan biaya perjalanan sekitar Rp 160.000. Rata-rata usia wisatawan adalah 30 tahun. Besarnya rata-rata pendapatan sekitar Rp 1.450.000. Adapun

rata-rata jarak antara tempat tinggal dengan pantai sekitar 55 km. Wisatawan memiliki rata-rata waktu luang sebanyak 2hari per bulan.

Tabel 7. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variable	The Palace	
	Mean	Standard Deviation
visit	2,6600	1,4510
travel cost	157.820	148.565,9
age	29,62	8,0387
income	1.442.410	841.670,7
distance	55,2	22,0078
facility	0,48	0,5021
leisure	1,70	0,9587

C. Estimasi Nilai Ekonomi

Penelitian ini menggunakan menggunakan tiga model alternatif yaitu linear, semi log dan log-log. Adapun hasil regresi dengan menggunakan ketiga model tersebut disajikan dalam Tabel 8. Studi ini menggunakan uji Box-Cox (Ziemer et al 1980) untuk menguji hipotesis bentuk fungsional linear versus semi-log. Statistik uji LAMBDA sama dengan 0,00, yang menunjukkan bahwa bentuk fungsional semi-log (menggunakan logaritma alami dari variabel dependen) lebih sesuai untuk data kita daripada bentuk linier. Bentuk fungsional semi-log yang konsisten dengan uji Box-Cox, telah digunakan dengan studi TCM lainnya (Willis dan Garrod 1991; Hanley 1989).

Tabel 8. Hasil regresi Beberapa Model Alternatif

Variabel	Linear	Semi log	Log-Log
Constant	5,255 (0,446)	1,553 (2,345)	2,048 (1,451)
Travel Cost	-3,54 E-06*** (7,06 E-07)	-1,24 E-06 (2,75 E-07)	- (0,119)
Age	-0,010 (0,012)	-0,008 (0,032)	-0,125 (0,142)

Income	9,19 E-08 (1,21 E-07)	4,32 E-08 (4,69 E-08)	-0,004 (0,075)
Distance	-0,057*** (0,005)	-0,023*** (0,002)	- 1,250*** (0,129)
Facility	0,065*** (0,182)	0,190*** (0,072)	0,170*** (0,072)
Leisure	-0,069 (0,095)	-0,003 (0,037)	-0,050 (0,079)
Adj. R-squared	0,6365 27,144***	0,6146 23,550***	0,6224 0,598***
F-stat			

Keterangan: Dependen jumlah kunjungan wisatawan; menunjukkan koefisien Standar Error.

*Signifikan pada level 10%; ** Signifikan pada level 5% ; *** Signifikan pada level 1 %

Keuntungan yang menonjol dari penggunaan bentuk fungsional semi-log termasuk meminimalkan masalah heteroskedastisitas, serta menghilangkan potensi masalah prediksi perjalanan negatif, yang dapat terjadi dengan menggunakan bentuk fungsional linier (Loomis dan Cooper, 1990). Hal ini juga berlaku untuk model ketiga atau bentuk log log yang diperkirakan untuk situs ini. Dengan menggunakan uji Breusch-Pagan untuk heteroskedastisitas, kami menemukan bahwa dengan menggunakan bentuk log semi log atau log-log, kami gagal menolak hipotesis nol homoskedastisitas pada tingkat signifikansi 1%.

Sehubungan dengan perkiraan koefisien model biaya perjalanan Pantai Goa Cemara, estimasi biaya atau estimasi biaya perjalanan untuk masing-masing dari tiga spesifikasi model konsisten dengan teori permintaan yang berbanding terbalik dengan harga atau biaya perjalanan. Estimasi koefisien yang terkait dengan variabel biaya perjalanan berbeda secara signifikan dari nol pada tingkat 1% untuk model lineardan log-log. Koefisien variabel jarak tempat tinggal dengan pantai Goa Cemara serta persepsi

wisatwan terhadap fasilitas masing-masing juga berbeda secara signifikan dari nol pada tingkat 10%, untuk ketiga spesifikasi model semi-log. Hasil ini sejalan dengan studi valuasi ekonomi beberapa tempat wisata yang dirujuk sebelumnya.

Hasil regresi model biaya perjalanan Pantai Goa Cemara menunjukkan bahwa estimasi koefisien yang terkait dengan variabel biaya perjalanan berbeda secara signifikan dari nol pada tingkat 1% untuk model lineardan log-log. Perkiraan biaya atau estimasi biaya perjalanan untuk masing-masing dari ketiga spesifikasi model tersebut, konsisten dengan teori permintaan yang berbanding terbalik dengan harga atau biaya perjalanan. Variabel koefisien pendapatan tidak berbeda nyata dari nol untuk ketiga spesifikasi model. Persepsi subyektif fasilitas secara signifikan berbeda dari nol pada tingkat 1% untuk ketiga model. Sedangkan waktu luang wisatawan tidak signifikan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Goa Cemara.

Estimasi koefisien elastisitas memberikan informasi mengenai responsivitas pengunjung terhadap perubahan harga yang kecil (keduanya, biaya masuk atau komponen biaya perjalanan) atau pendapatan, dan dapat berguna bagi pengelola Pantai Goa Cemara. Koefisien elastisitas harga dan pendapatan untuk masing-masing model disajikan pada Tabel 9. Untuk model regresi linier dan semi-log, koefisien elastisitas dievaluasi pada mean variabel. Koefisien elastisitas harga model regresi untuk model linier dan semi-log adalah -0,207 dan -0,552 masing-masing, sedangkan model log-log menghasilkan elastisitas harga sebesar 0,347. Hal ini mengindikasikan permintaan inelastis sehingga kenaikan satu persen dalam biaya perjalanan menghasilkan penurunan kurang dari satu persen dalam jumlah kunjungan ke

Pantai Goa Cemara untuk ketiga spesifikasi model.

Table 9. Price and Income Elasticity Coefficient Estimates

Functional form	Elasticity	
	TC price Elasticity	Income Elasticity
Linear	-0,207	0,048
Semi-Log	-0,552	0,129
Log-Log	-0,347	9,19 E-08

Dengan demikian, pengelola pantai Goa Cemara harus menyadari bahwa elastisitas harga permintaan mungkin sedikit inelastis, karena jumlah kunjungan agak tidak responsif terhadap perubahan harga. Untuk masing-masing model, elastisitas pendapatan positif, yang akan mengkategorikan pantai ini dalam terminologi ekonomi sebagai barang normal, karena dengan meningkatnya pendapatan pengunjung, pengunjung cenderung lebih suka menghabiskan uang untuk mengunjungi objek wisata pantai Goa Cemara.

Ukuran kesejahteraan untuk masing-masing model dirangkum dalam Tabel 10. Ward and Beal (2000) memberikan ringkasan formula yang digunakan untuk memperkirakan ukuran kesejahteraan untuk berbagai model permintaan permintaan bentuk fungsional dengan menggunakan model biaya perjalanan. Estimasi surplus konsumen individual mengukur nilai rata-rata jumlah kunjungan ke Pantai Goa Cemara yang bersedia dibayar, tapi tidak perlu membayar untuk mengunjungi pantai tersebut, dengan biaya perjalanan rata-rata Rp160.000,00.

Table 10. Estimasi Surplus Konsumen Pantai Goa Cemara (Rupiah)

Bentuk	Surplus Konsumen
Linear	3.600.000
Semi-Log	7.150.000
Log-Log	5.800.000

Perkiraan kesejahteraan untuk analisis ini disajikan pada Tabel 10. Estimasi surplus konsumen untuk pengunjung individual Pantai Goa Cemara adalah Rp3.600.000; Rp7.150.000; dan Rp5.800.000 untuk model linier, semi-log dan log-log. Penting untuk dicatat bahwa bentuk fungsional yang dipilih untuk pengunjung Pantai Goa Cemara. Penting untuk diingat bahwa TCM memperkirakan keuntungan non-pasar bagi pengguna individual di pantai tersebut, dan metode stated preference di atas harus digunakan untuk memperkirakan non-use external benefit yang terkait dengan objek wisata (Ready and Navrud 2002).

Diskusi dan Pembahasan

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, jarak tempuh, dan fasilitas mempengaruhi intensitas pengunjung pada model linier dan log-log, Sedangkan pada model semi-log, biaya perjalanan tidak signifikan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Goa Cemara.

Variabel pendapatan yang di terima responden setiap bulannya tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan objek wisata Pantai Goa Cemara. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengunjung Objek Wisata Pantai Goa Cemara yaitu masyarakat sekitar yang berpenghasilan rata-rata. Hal ini didukung dengan penelitian yang ini didukung oleh Igunawati (2010) dengan hasil penelitiannya menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan ke objek wisata Tirta Waduk Cacaban Kabupaten Tegal.

Variabel biaya perjalanan dari tempat tinggal menuju objek wisata Pantai Goa Cemara memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas jumlah kunjungan objek wisata Pantai Goa Cemara. Semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka

jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Goa Cemara akan semakin bertambah. Hubungan yang positif antara variabel biaya perjalanan dan intensitas kunjungan wisatawan mayoritas pengunjung adalah warga sekitar yang jarak tempuh dari rumah ke Pantai Goa Cemara dapat ditempuh kurang dari satu jam. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djijono (2002).

Variabel jarak tempuh dari tempat tinggal menuju objek wisata Pantai Goa Cemara memiliki pengaruh signifikan negatif. Semakin jauh jarak tempuh dari tempat tinggal ke objek wisata Pantai Goa Cemara maka intensitas pengunjung juga akan semakin menurun. Hal ini dapat terjadi karena lokasi Objek Wisata Pantai Goa Cemara berada di ujung selatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana untuk mencapai Objek Wisata Pantai Goa Cemara memakan waktu 2 jam dari pusat kota. Wisatawan yang mempunyai jarak tempuh yang jauh akan berfikir ulang untuk kembali berkunjung karena jaraknya yang jauh serta akses jalan yang cukup sulit serta kondisi jalan yang tidak semua bagus. Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel jarak tempuh yaitu Rahayu (2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak tempuh mempunyai pengaruh negatif terhadap kunjungan individu wisatawan kekebun teh Nglingo. Menurut teori Mc. Intosh (1995) Jarak ekonomi berhubungan dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam perjalanan dari tempat asal sampai ke tempat tujuan dan kembali pulang. Semakin tinggi jarak ekonomi, semakin tinggi perlawanan untuk tujuan tersebut, dan konsekuensinya permintaan semakin rendah, jika waktu dan biaya perjalanan dapat dikurangi maka permintaan akan naik.

Fasilitas yang tersedia di objek wisata Pantai Goa cemara memiliki pengaruh

signifikan positif terhadap intensitas kunjungan wisatawan. Ini menunjukkan bahwa responden yang menjawab indah di fasilitas keindahan yang ada di Pantai Goa Cemara lebih banyak dibandingkan responden yang menjawab tidak indah atau $1 > 0$, 1 untuk indah dan 0 untuk tidak indah. Hasil penelitian Mujianto (2012) juga menunjukkan hal yang serupa, sehingga dapat disimpulkan bahwa Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensitas Kunjungan Wisata di Pantai Depok.

Menurut Spillane (1987) fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas. Wisatawan akan sangat memperhatikan fasilitas yang tersedia pada obyek wisata yang bersangkutan. Fasilitas yang dimaksud antara lain adalah fasilitas ibadah, restoran, taman bermain, hiburan, kamar kecil dan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas merupakan unsure industri pariwisata yang sangat penting. Berapa pun besarnya suatu daerah tujuan wisata, jika fasilitasnya tidak memadai, maka keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut akan diurungkan. Seluruh fasilitas itu dibangun dengan tujuan menimbulkan rasa betah dan nyaman kepada wisatawan untuk tinggal lebih lama di objek wisata tersebut dan berniat untuk kembali lagi kesana dalam lain kesempatan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa waktu luang tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan. Dapat disimpulkan bahwa jika waktu luang atau waktu kosong yang dimiliki masyarakat atau wisatawan bertambah, maka tidak akan menyebabkan peningkatan intensitas kunjungan wisatawan hal ini dikarenakan sebagian besar responden

menyatakan ketika mempunyai waktu luang tidak selalu di habiskan dengan mengunjungi pantai. Masih ada tempat wisata lain selain pantai yang perlu dikunjungi. Teori hubungan variabel waktu luang terhadap intensitas kunjungan wisatawan adalah Waktu luang adalah waktu yang dimiliki seseorang diluar jam kerja. Waktu luang berhubungan erat dengan kesempatan seseorang mendapatkan waktu libur guna melakukan kegiatan wisata atau rekreasi. Waktu luang berpengaruh terhadap keputusan pengunjung untuk memilih tempat wisata berdasarkan waktu luang yang dimiliki (Sihotang, 2014).

Dari hasil olah data yang dilakukan diketahui bahwa variabel usia wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu intensitas pengunjung di Objek Wisata Pantai Goa Cemara. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Himayatullah (2003) dan Nugroho (2010). Menurut Majamudar, dkk (2011) variabel demografi seringkali ditemukan tidak signifikan dalam penelitian dengan menggunakan *Contingen Valution Method*.

KESIMPULAN / CONCLUSSION

Objek wisata pantai biasanya memiliki karakteristik barang publik, dan dengan demikian metode penilaian non-pasar harus digunakan untuk mengukur manfaat yang mereka berikan kepada pengunjung. Tujuan utama studi ini adalah untuk menerapkan *revealed preferencemodel* biaya perjalanan dalam memperkirakan manfaat pengunjung yang terkait dengan objek wisata Pantai Goa Cemara. Hasil studi ini menunjukkan bahwa perkiraan surplus konsumen dapat sangat bervariasi tergantung pada bentuk fungsional yang digunakan untuk memperkirakan permintaan pengunjung. Hasil menunjukkan bahwa perkiraan surplus konsumen untuk pengunjung individual dari Pantai Goa

Cemara adalah Rp3.600.000; Rp7.150.000; dan Rp5.800.000 untuk model linier, semi-log dan log-log. Estimasi harga dan koefisien elastisitas pendapatan untuk Pantai Goa Cemara dapat memberikan informasi penting kepada pengelola Pantai Goa Cemara.

Studi ini menemukan bahwa estimasi elastisitas harga permintaan Pantai Goa Cemara sedikit tidak responsif terhadap perubahan harga dan oleh karena itu, administrator situs harus menggunakan cara alternatif untuk menarik pengunjung mereka. Kami juga menemukan elastisitas pendapatan positif, yang menunjukkan bahwa upaya pemasaran terhadap calon pengunjung berpenghasilan lebih tinggi disarankan, kepada pengunjung dari zona pendapatan yang lebih tinggi, lebih cenderung mengunjungi Pantai Goa Cemara.

Untuk mengetahui nilai manfaat yang tidak terkait dengan wisata pantai, teknik penilaian non-pasar tambahan harus digunakan, dimana metode penilaian kontinjensi adalah pilihan paling logis.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J.Muljadi. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad, H. K. (2002). *Waktu Luang Bagi Remaja*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ben, S. M. (2010). *Paradigma Baru Pariwisata: Sebuah Kajian Fisafat*. Yogyakarta: Kukaba Dipantara.
- Damodar, G. (2003). *Ekonoetrika Dasar edisi ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Desky, M. (2007). *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Dewi, A. N. (2016). *Analisis Willingness To Pay Masyarakat DIY terhadap Objek Wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Fadil, I. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Depok Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi

- dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar edisi ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Himayatullah, 2003. "Economic Valuation of the Environment and Travel Cost Approach: the Case of Ayubia National Park". *The Pakistan Development Review* 42 : 4 Part II pp 537-551
- Lipton, D.W, Katherine Wellman, Isobel C. Sheifer, and Rodney F. Weiher. *Economic Valuation Of Natural Resources*, 1995.
- Marjono. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wisatawan Berkunjung ke Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Munadhifah. (2006). *Pengembangan Objek Wisata Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul di Yogyakarta*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nugroho, P. S. (2010). *Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost)*. Solo: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Perez-Truglia, Ricardo. *Measuring the market value of non-market goods: the case of conspicuous consumption*. Department of Economics, Harvard University., 2012.
- Sasmi, N. A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Willingness To Pay Pengunjung Objek Wisata Pantai Goa Cemara Menggunakan Contingen Valuation Method*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Saptutyingsih, E., Selviana, R. (2017). Valuing Ecotourism of a Recreational Site in Ciamis District of West Java, Indonesia. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 10(1), 172-188.
- Saptutyingsih, E., Kartika, D.A., Setyaningrum, E. (2016). Tourism and Sustainable Regional Development in Indonesia. *IRSA Book Series on Regional Development No.14*, 97-116.
- Sinclair, S. d. (1997). *Economics of Tourism*. London: Rout Ledge.
- Spillane, J. (1987). *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2003). *Tehnik Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tuwo, A. (2011). *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut Pendekatan Ekologi, Soaial-Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah*. Surabaya: Brilian Internasional.
- Yakin, A. (1997). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Yoeti, O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Angkasa.